

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sectio caesarea proses dimana melahirkan tidak melewati pervagina ibu, melainkan dari pembedahan yang menembus abdomen untuk mengeluarkan bayi. Biasanya tindakan pembedahan ini dilakukan karena kemungkinan jika ibu melahirkan dengan cara pervagina akan mengarah pada komplikasi. Biasanya pembedahan *Sectio Caesarea* ini akan mengakibatkan nyeri akibat insisi abdomen. Salah satu tindakan terapi untuk mengatasi nyeri dengan non farmakologi dengan cara terapi relaksasi musik religi (Sari, 2018)

Angka kejadian post *Sectio Caesarea* di salah satu rumah sakit, setiap bulannya yaitu sekitaran 55 pasien. (Rosiana, A. Suwanto, T. Rozaq, M. 2017).

Persalinan *Sectio Caesarea* ini biasanya dilaksanakan karena ada dua indikasi yaitu indikasi medis dan non medis. Indikasi medis sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor janin dan ibu. Faktor janin indikasi *Sectio Caesarea* ini terjadi karena biasanya bayi terlalu besar, bayi dengan posisi sungsang, terlilit tali pusar, dan kemungkinan bayi kembar. Sedangkan dari faktor ibu indikasi *Sectio Caesarea* biasanya terdiri dari usia ibu, panggul sempit, hambatan jalan lahir dan kelahiran anak pertama sebelumnya dengan post *Sectio Caesarea*. Sedangkan dengan cara indikasi *Sectio Caesarea* non medis biasanya permintaan dari pasien tersebut. (Nurak & Sugiarto, 2011).

Terapi musik merupakan penatalaksanaan non farmakologi untuk meringankan nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea*. (Bahiyatun, 2009).

Dampak yang biasanya muncul setelah pasien melakukan persalinan *Seccio caesarea* yaitu Nyeri akibat luka dan mobilisasi dini. Nyeri merupakan dari pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan, karena adanya kerusakan jaringan (Nandar,S.2015).

Mobilisasi dini yang dilakukan saat setelah pasien dilakukan pembedahan post *sectio caesarea* ditempat tidur. Manfaat mobilisasi dini sendiri untuk ibu yaitu, ibu merasakan lebih sehat dan kuat, melancarkan pengeluaran loka ibu, fungsi usus paru dan perkemihan menjadi lebih baik (Widyawati.R.2015)

Penanganan yang dilakukan untuk ibu post *sectio caesarea* dari terapi farmakologi yaitu dengan memberi pasien obat analgetik, dan obat anti inflamasi lainnya, dan yang dari non farmakologi yaitu dengan diterapkannya tehnik distraksi dan relaksasi, pijat massage (Andromoyo 2013).

Penanganan terapi non farmakologi sendiri menggunakan relaksasi terapi musik religi. Terapi musik religi sendiri ini merupakan penggabungan antara terapi musik dan sepiritual, penggabungan terapi ini dapat membantu dan mempercepat pemulihan kondisi ibu. (Atima 2008). Terapi musik religi banyak dipercaya untuk penanganan fisik, psikis dan spiritual untuk menurunkan skala nyeri untuk ibu post *sectio caesarea* (Karyati,S & Hidayah,N 2015). Hasil penelitian Sri Karyati, dkk (2014), melaporkan bahwa terapi musik dapat menurunkan skala nyeri.

Nyeri dalam persalinan sendiri merupakan hal yang normal, yang dirasakan saat ibu setelah mengalami persalinan. Nyeri dapat meningkat akibat

ketegangan dan kecemasan yang dirasakan ibu. Nyeri dapat menjadi masalah pertama psikologis yang memicu naiknya hormon kortikoloin dan adrenalin dengan tingkatan yang sangat tinggi. Yang akan mengakibatkan uterus semakin tegang arteri menyempit sehingga aliran darah dan oksigen yang ada didalam uterus berkurang sehingga akan menyebabkan meningkatnya rasa nyeri. (Karyati & Hidayah 2015).

Hasil dari penelitian Sari, N. 2018 yang diterapkan pada tanggal 29 sampai 30 April 2018 tentang efektifitas terapi musik islami efektif untuk menurunkan nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea*.

B. Rumusan Masalah

Sectio caesarea merupakan bentuk dari sebuah proses pembedahan untuk mengeluarkan bayi , proses seperti ini biasanya dilakukan karena adanya kendala atau masalah pada ibu atau bayi, pemberian terapi non farmakologi relaksasi terapi musik religi biasanya menurunkan rasa nyeri yang dirasakan ibu. Dampak dari *Sectio Caesarea* sendiri yaitu pasien akan merasakan nyeri akut dan adanya hambatan mobilisasi dini. Nyeri akut sendiri dimana sensasi sensori dan emosi yang paling tidak menyenangkan yang dirasakan seseorang, yang diakibatkan kerusakan pada jaringan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri menggunakan penerapan terapi musik religi, musik religi sendiri dimana penggabungan antara terapi musik dan sepiritual, terapi tersebut dipercaya untuk menurunkan sekala nyeri.

Bagaimana asuhan keperawatan dalam pemebrian terapi relaksasi musik religi dalam menurunkan nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* ?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan Asuhan keperawatan dengan pemberian terapi relaksasi musik religi untuk ibu post *Sectio Caesarea* untuk menurunkan nyeri.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan pada masyarakat untuk mengurangi nyeri dengan cara terapi relaksasi musik religi.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan.

Menambah keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang penerapan bidang keperawatan dalam menurunkan Nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* melalui terapi relaksasi musik religi.

3. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman dan menambah pengetahuan dalam memberikan implementasi untuk prosedur terapi relaksasi musik religi dalam menurunkan nyeri dalam ibu post *Sectio Caesarea*.